

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok pesantren yang diasuh oleh K.H. Badruddin dan Nyai Hj. Anshiroh ini didirikan pada tahun 1993 merupakan pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* (hafalan Al-Qur'an) yang memiliki 70 santri yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Pondok pesantren ini berdiri dengan berlandaskan amanah yang didapatkan oleh beliau K.H. Badruddin dari sang guru, Mbah Dallah Salam Kajen, untuk mendirikan sebuah pondok.

Dalam mendirikan pondok pesantren K.H. Badruddin diberikan pilihan yaitu antara pondok pesantren yang bayar (santri dibebankan biaya administrasi) dan pondok pesantren yang gratis (santri tidak dibebankan biaya administrasi), kemudian beliau K.H. Badruddin memilih pondok pesantren yang gratis dengan alasan bahwa diantara dua pilihan tirakat tersebut beliau memilih yang lebih sulit. Santri putri sendiri bertempat dibagian belakang *ndalem* (rumah) pengasuh, sedangkan santri putra berada di samping *ndalem* pengasuh, beberapa santri berada di bangunan yang menjadi satu dengan TPQ Al-Ishlah dan sebagian yang lain berada di lahan kosong milik pengasuh yang kemudian didalamnya didirikan angkruk. Di lahan tersebut juga terdapat tempat kandang kambing.

Di depan lahan tersebut terdapat masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan warga setempat dan juga sebagai tempat biasa santri untuk *muroja'ah*. Pondok ini cukup strategis karena berada di tengah-tengah desa dan berada di perempatan desa Kadilangu.

Jarak desa Kadilangu dari kota Pati sekitar 15 KM. Luas desa Kadilangu 4,2 km² dengan luas 2/3 nya adalah lahan pertanian dan perikanan air payau. Stabilitas ekonomi masyarakat sekitar pondok

pesantren mayoritas penduduknya dikatakan bahwa masyarakat sekitar pondok ini tergolong kelas menengah.

Respon masyarakat sekitar setelah didirikan pondok pesantren dapat terlihat dari partisipasi dan antusias mereka dalam pengajian rutin kitab kuning yang dilaksanakan pada malam hari jum'at dan senin. Masyarakat sekitar pondok pesantren mempunyai hubungan erat kepada pengasuh agar mereka ikut merasa bertanggung jawab atas keamanan, kedisiplinan, dan perkembangan pesantren.

Sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama pesantren mempunyai peran besar dalam proses transformasi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Karena bagaimanapun pesantren merupakan sub sistem komunitas yang lebih besar sehingga mampu mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat.¹

Adapun profil dan gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati sebagai berikut:²

Tabel 4.1

**Profil dan Gambaran Umum Pondok Pesantren
Tahfidz Qur'an Al-Ishlah**

No	Uraian	Keterangan
1	Identitas pondok pesantren	
	a. Nama pondok pesantren	Al- Ishlah
	b. Nama pengasuh pondok pesantren	KH. Badruddin
	c. Tahun berdirinya pondok pesantren	1993
	d. Alamat lengkap	Ds. Kadilangu Trangkil Pati Rt.03 Rw. 02
	e. Kode pos	59153

¹Hasil Wawancara dan Observasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Bapak K.H Badruddin pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

²Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

2. Letak Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Al- Ishlah Kadilangu Trangkil Pati.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah terletak di jalan Juwana-Tayu desa Kadilangu Rt 03 Rw 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah dari kota Pati berjarak sekitar 15km. Pondok pesantren ini terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk, lokasi yang strategis, terhindar dari kebisingan, dan mudah dijangkau lalu lintas.³

3. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati.

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah melahirkan generasi pemimpin bangsa yang sholeh dan sholeha dan berkarakter Qur'ani serta berjiwa *enthrepreniur*.

b. Misi

Misi pondok pesantren al-Ishlah adalah:

1. Mencetak generasi qur'ani yang mandiri.
2. Mencetak pemikir yang ahli dzikir, pekerja keras yang cerdas.
3. Menyiapkan santri untuk bisa berwirausaha.

c. Tujuan

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah didirikan dengan tujuan membentuk manusia Mu'min-Muslim yang berfikir cerdas, berwawasan luas dengan tangan yang trampil serta berakhlaq yang mulia tanpa meninggalkan Al-Qur'an.⁴

³Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

4. Struktur kepengurusan pondok pesantren tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Setiap pesantren memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu terhadap yang lain sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bapak K.H. Badruddin merupakan pengasuh tunggal di pondok pesantren ini, bersama istrinya Nyai Hj. Anshiroh. Pondok pesantren ini belum berdiri sendiri, adapun legalitasnya masih bergabung dengan Yayasan Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di Kadilangu Trangkil Pati. Berikut ini adalah organisasi yayasan Madrasah Ibtidaiyyah Kadilangu :

Tabel 4.2 Organisasi Yayasan

Nama Yayasan	Hasan Ahmadi
Ketua Yayasan	K.H. Badruddin
Sekretaris Yayasan	Ilham Shodiq
Bendahara Yayasan	H. Rasmito

Demikian juga untuk para santrinya tidak ada kepengurusan khusus. Namun setiap bidang usaha ada penanggung jawabnya masing-masing. Dari santri penanggung jawabnya adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.3 Penanggung jawab Usaha

BIDANG USAHA	PENANGGUNG JAWAB
Ternak kambing	Samsul Hadi
Olahan Bandeng	Alfiyatun Nasihah
Roti	Ulya Wahidatun Ni'mah
Toko sembako	Destiana Hestika Sari
Aneka Gorengan	Puji Lestari
Tabung gas	Muhammad Luthfi
Grosir Telur	Muhlisin

⁵*Ibid.*

5. Ruang Lingkup Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah

Berikut tabel pengelolaan usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Ishlah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 pengelolaan usaha Pondok Tahfidz Qur'an Al-Islah

Nama Usaha	Penanggung jawab usaha	Nama santri yang mengelola usaha	Modal	Keuntungan yang di dapatkan	Persentase dari keuntungan yang di berikan ke santri
Ternak kambing	Samsul Hadi	Semua santri putra	Rp 3.000.000	Tidak untuk di jual	Hasilnya seluruhnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri.
Olahan Bandeng	Alfiyatun Nasihah	-Nurul Azizah -Khozainul A'yun -Nur Hidayah	Rp 2.000.000 per 100 Kg	Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000 per bulan	10 %
Roti	Ulya Wahidatun Ni'mah	-Muna Imtiyazah -Nurul Aulia Zulfa -Aqidah -Siti Nur Khamida -Umi Salamatus Sa'diyah -Nur Hidayah	Rp 600.000 per 100 roti	Rp 7.000.000 sampai Rp 8.000.000 per bulan	25 %

		-Siti nur Hidayatullah -Nurus Safirah -Karwati -Fairuza Oktafahmiana -Maniatul Qibtiyyah -Aniqotul Athiyyah			
Toko sembako	Destiana Hestika Sari	-Ghonimatul Faiqoh -Dinda nabila zahra -Fatihatul Akmaliyah	Rp 10.000.000	Rp 3.000.000 per bulan	10 %
Aneka Gorengan	Puji Lestari	-Lina Fiatir Rizqiyah -Aprilia Nur Aisyah	Rp 100.000 per hari	Rp 75.000 per hari	10 %
Tabung gas	Muhammad Luthfi	-Syuyuthi Ihsan -Ahmad Najih	Rp 1.400.000 per 100 tabung gas	Rp 200.000 sampai Rp 400.000	20 %
Grosir Telur	Muhlisin	-Nur Hamid -Agus	Rp 2.000.000	Rp 300.000 sampai Rp	20 %

		Rahman -Ahmad Farid -Muhammad Fahrudin	sampai Rp 2.500.000 per 100 Kg	500.000	
--	--	---	--------------------------------------	---------	--

Bidang usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Ishlah diantaranya :

a. Ternak kambing

Asal mula memiliki usaha ternak kambing berawal dari salah satu santri putra yang memiliki tabungan sebesar Rp 2.500.000,00 dan berkeinginan untuk berternak kambing. Kemudian oleh Bapak K.H Badruddin uangnya di tambah menjadi Rp 3.000.000 dan di belikanlah 3 ekor kambing. Ternak kambing ini sudah 3 tahun berjalan dan sekarang sudah mencapai 30 ekor kambing.

Pada mulanya kambing-kambing ini dikelola untuk di jual kembali. Namun sekarang oleh Bapak K.H Badruddin di larang untuk dijual, hanya di pakai untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren saja. Untuk perawatannya kambing ini diberi makan sehari dua kali dan di mandikan seminggu sekali. Para santri putra berbagi tugas untuk merawat kambing-kambing ini mulai dari angon kambing sampai mencari rumput untuk makan ternak kambingnya.⁶

b. Bandeng

Usaha ikan bandeng ini dijalankan berdasarkan pesanan. Santri Al-Ishlah ini membuat berbagai olahan bandeng misalkan seperti bandeng presto, bandeng tanpa duri, dan otak-otak bandeng. Harga per bandengnya Rp 6.000,00 per bijidan dijual mentah namun harga bisa naik turun mengikuti harga bandeng di petani. Biasanya untuk satu bulan santri mendapatkan pesanan 300 sampai 500kg bandeng yang

⁶Hasil Wawancara dengan Samsul Hadi Selaku Santri Penanggung Jawab Ternak Kambing Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 13.30.

per kilogramnya isi 5 bandeng. Biasanya untuk 100 Kg ikan bandeng membutuhkan modal sekitar Rp 2.000.000,00. Untuk pemesanan ikan bandeng kebanyakan datang dari luar Pati seperti Blora, Purwodadi, Demak. Keuntungan dari berjualan ikan bandeng ini kisaran Rp 1.500.000,00 – Rp 2500.000,00 dan santri diberikan 10% dari hasil yang telah di dapatkan.⁷

c. Roti

Pada tahun 2015 awal berdirinya usaha roti. Usaha roti ini dibuat berdasarkan pesanan karena masa kadaluwarsa yang tidak bertahan lama, hanya tiga hari sampai satu minggu. Untuk modal awal pembuatan roti per 100 buah membutuhkan modal Rp 600.000,00 dengan harga jual per buahnya Rp 11.000,00. Biasanya per bulannya para santri menerima orderan 5 sampai 8 orang yang masing-masing sekitar 200-300 roti. Keuntungan yang di dapatkan dari usaha ini kisaran Rp 7.000.000,00 – Rp 8.000.000,00.

Untuk pemasarannya selain dari kota Pati sendiri juga meliputi kota-kota lain seperti Blora, Rembang, Purwodadi. Keuntungan dari usaha ini santri diberikan 25% dari keuntungan yang telah dihasilkan. Usaha roti ini berawal ketika salah satu santri putri mengikuti pelatihan di Semarang dan seketika itu langsung dipraktikan dipondok pesantren.⁸

d. Toko sembako

Modal awal untuk mendirikan toko sembako ini menghabiskan dana Rp 10.000.000,00. Di toko sembako ini menjual berbagai kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir, minyak goreng, dan lain-lain. Setiap bulannya santri menghabiskan sekitar Rp 3.500.000,00

⁷Hasil Wawancara denganAlfiyatun Nasihah Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Olahan Bandeng Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 15.00.

⁸Hasil Wawancara dengan UlyaWahidatunNi'mah Selaku Penanggung Jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 10.00.

sampai Rp 5.000.000,00 untuk membeli barang dagangan lagi (*kulakan*). Usaha toko sembako ini baru berdiri di awal tahun 2018. Untuk pangsa pasarnya selain memenuhi kebutuhan santri Al-Ishlah juga untuk masyarakat sekitar pondok pesantren. Keuntungan dari toko sembako ini per bulannya mencapai kisaran Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 dan keuntungannya santri diberikan 10 % dari penjualan yang di dapatkan.⁹

e. Aneka gorengan

Modal awal untuk berjualan gorengan ini menghabiskan uang Rp 200.000,00 untuk dua hari berjualan. Setiap harinya bisa menghasilkan keuntungan sekitar Rp 75.000,00 sampai Rp 100.000,00. Keuntungan dari usaha ini santri diberikan 10%. Untuk tempe yang akan digunakan berjualan gorengan, santri membuatnya sendiri, mulai dari kedelai mentah sampai menjadi tempe. Usaha gorengan ini dilakukan santri saat siang hari dan target pasarnya adalah siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyyah dan murid TPQ Al-Ishlah.¹⁰

f. Gas 3kg

Usaha gas elpiji ini sudah lama dijalankan oleh pondok pesantren Al-Ishlah. Sebelumnya santri berjualan minyak tanah mulai tahun 2000, dan oleh pemerintah sekarang di alihkan ke gas elpiji semua. Gas elpiji ini seminggu datang tiga kali, sekali datang berjumlah 100 tabung gas yang masing-masing harganya Rp 14.000,00 dari Pertamina dan dari pihak pondok pesantren memberikan keuntungan kepada santrinya sebesar 20% setiap penjualan selebihnya keuntungannya dikelola pihak pondok untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Biasanya para santri menjualnya dengan harga Rp

⁹Hasil Wawancara dengan Destiana Hestika Sari Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Toko Sembako Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 14.00.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Puji Lestari Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Aneka Gorengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 14.30.

16.000,00 sampai Rp. 18.000,00 per tabung gas. Keuntungan per bulan yang di dapatkan dari penjualan gas elpiji ini kisaran Rp 2.400.000-Rp 4.800.000,00. Untuk pemasaran gas elpiji ini dijual pada masyarakat sekitar pondok pesantren.¹¹

g. Grosir telur ayam

Telur ayam ini langsung di datangkan dari Gresik Jawa timur. Untuk sekali datang biasanya 100kg telur ayam untuk pasokan satu minggu,namun apabila sebelum satu minggu sudah habis pihak santri mengambil lagi dari Gresik. Telur ayam ini di peroleh dari peternak dengan harga Rp 25.000,00 per kg nya dan di jual dipasaran dihargai sebesar Rp 28.000.00 dan harga disesuaikan dengan harga yang ada di pasaran jika harga dipasaran sedang naik maka santrinya akan menaikkan harga telur tersebut dan sebaliknya jika harga dipasaran sedang turun santrinya menjualnya dengan harga turun.Keuntungan per bulan dari usaha telur ayam ini kisaran Rp 1.200.000,00 - Rp 2.500.000,00.

Pemasaran dari telur ayam ini baru mencapai sekitar daerah Pati saja misalkan seperti Tayu, Trangkil, Juwana, Wedarijaksa, Tlogowungu, dan Pati kota. Untuk keuntungannya dari pondok pesantren memberikan 10% kepada santrinya.¹²

6. Keadaan pengasuh (kyai) dan santri

a. Pengasuh (kyai)

Kyai dikenal sebagai guru atau pendidik utama pesantren. Disebut demikian karena kyailah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kyai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri. Pondok Tahfidz Qur'an Al-Ishlah didirikan oleh K.H. Badruddin.

¹¹Hasil Wawancara dengan Muhammad Luthfi Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Gas Elpiji Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 10 April 2018 Pukul 11.00.

¹²Hasil Wawancara dengan Muhlisin Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Telur Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 13.00.

Beliau merupakan pengasuh tunggal dipesantren ini. Bersama dengan istrinya Nyai Hj. Anshiroh mengarahkan santrinya untuk berwirausaha. Beliau merupakan sosok kyai yang sangat sederhana. Pondok pesantren ini pun didirikan tidak memungut biaya sepeserpun dari santri-santrinya. Untuk makannya saja tidak ada perbedaan apa yang dimakan oleh kyai dengan santrinya, semuanya diselaraskan.

Dalam kehidupan sehari-hari bapak K.H. Badruddin ini juga tidak menampakkan sebagai kyai. Beliau beraktivitas biasa bersama santri-santrinya dalam mengelola usaha. Alhasil, meskipun pondok pesantren ini diketahui banyak orang namun banyak juga yang tidak mengetahui sosok kyai ini dikarenakan kesederhanaannya tersebut.¹³

b. Santri

Yang dimaksud santri dalam pembahasan ini adalah setiap orang yang belajar di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati. Baik mereka yang bermukim (santri mukim) maupun yang laju (santri kalong) di bawah pimpinan pengasuh dan pengawasan pondok Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada dasarnya terbuka untuk umum, artinya membuka peluang belajar bagi siapapun yang ingin mendalami dan mengembangkan ilmu agama Islam, baik itu tua, muda, laki-laki maupun perempuan.

Pesantren Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati mempunyai santri sebanyak 70 orang. Santri selain menghafal Al-Qur'an juga mempelajari kitab-kitab kuning, mereka juga beraktivitas dan terjun dilapangan secara langsung untuk berwirausaha dibidangnya masing-masing. Sebagian santri juga belajar dipendidikan formal seperti di MA Raudlatul Ulum Guyangan, MA Silahul Ulum Asempapan, dan SMK Cordova Kajen.

¹³Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

Santri dipesantren Al-Ishlah berasal dari beberapa daerah yaitu meliputi : Demak, Pati, Rembang, Jepara, Purwodadi, Jambi, dan Blora. Santri menetap dipondok Al-Ishlah paling lama biasanya rata-rata 4 sampai 5 tahun setelah hafalan Al-Qur'annya selesai. Namun, juga ada yang sejak SD belajar menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ishlah.¹⁴

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Untuk menunjang proses belajar mengajar serta pelatihan keterampilan kerja di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai sebagai prasyarat infrastruktur dalam pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah sebagai berikut:¹⁵

- a. Masjid untuk tempat beribadah masyarakat sekitar dan para santri
- b. Rumah tinggal pengasuh pondok pesantren yang sekaligus dihuni oleh para santri putri
- c. Gedung TPQ untuk mengaji anak-anak masyarakat desa Kadilangu yang terdiri dari 2 lantai dan yang lantai 2 dipakai untuk santri putra.
- d. Satu toko sembako dan grosir telur
- e. Satu kandang kambing

8. Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah

Proses belajar mengajar di pondok Al-Ishlah yaitu wajib diikuti seluruh santri yaitu jadwal setoran yang rutin dilakukan sebanyak tiga kali, untuk setoran hafalan *muroja'ah* pertama dilakukan pada waktu dhuha sekitar jam tujuh pagi di *ndalem* pengasuh yang setelah setoran

¹⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Bapak K.H Badruddin pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

¹⁵Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

dilanjutkan pengajian kitab secara sorogan. Kemudian untuk jadwal setoran hafalan *muroja'ah* kedua dilakukan setelah sholat isya' di TPQ yang sebelum setoran dimulai diawali dengan pengajian kitab Tafsir Jalalain secara bandongan. Dan untuk setoran tambahan hafalan baru dilakukan setelah sholat subuh di *ndalem*. Kemudian program tambahan baru yang ditujukan bagi santri yang telah memiliki hafalan dua puluh juz keatas diwajibkan mengikuti kegiatan *muroja'ah* tiga juz yang dilakukan bersama-sama di *ndalem*. Kemudian setelah *muroja'ah* dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning yaitu Fathul Mu'in secara sorogan.

Kegiatan selain hafalan Al-Qur'an dipondok ini sangat banyak diantaranya adalah menjual telur, membuat roti (santri putri), menggembala kambing, toko sembako, potong rambut jika ada masyarakat yang membutuhkan, memasak dan menyapu halaman *ndalem*, semua kegiatan tersebut dilakukan setelah jadwal setoran ngaji *dhuha*.¹⁶

9. Sumber Dana Usaha Ekonomi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Sumber dana utama Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an al-Ishlah Kadilangu trangkil pati adalah pemasukan dari unit usaha yang berada dibawah naungan pondok pesantren.¹⁷

10. Perkembangan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati Jawa Tengah didirikan pada tahun 1993 dan lebih mengutamakan santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Badruddin. Pengasuh pondok pesantren juga membekali santri-santrinya dengan ilmu kewirausahaan dengan asumsi para

¹⁶Hasil Wawancara dengan Nur Azizah Selaku Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 10 April 2018 pukul 10.00.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

santrinya yang sudah lulus dari pondok bisa mengembangkan ilmu dan mengamalkannya untuk orang lain. Dengan menjadi seorang pengusaha, akan menciptakan lapangan kerja baru yang sangat bermanfaat bagi orang banyak.

Awal mula usaha yang dijalankan oleh santri pondok pesantren Al-Ishlah adalah gas elpiji 3kg, grosir telur, krupuk, ternak lele. Namun seiring berjalannya waktu santri menambah usaha-usaha yang lain seperti saat ini ada penambahan usahaternak kambing, roti, bandeng presto, aneka gorengan, tempe, potong rambut (jika ada warga yang menginginkan potong rambut), dan toko sembako. Untuk usaha ternak lele, dan krupuk saat ini sudah tidak dilanjutkan. Kalau untuk krupuknya disamping banyak saingannya juga krupuk tidak bisa tahan lama (mudah mlempem) dan untuk ternak lele tidak ada generasi yang bisa melanjutkan usaha tersebut dikarenakan santri yang sebelumnya mengelola ternak lele sudah tidak mondok lagi (*boyong*). Al hasil sekarang ternak lele disewakan oleh masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, merupakan sebuah pondok pesantren yang tidak memungut biaya sepeserpun dari santrinya, karena niat awal pondok ini adalah untuk membangun santri dari kalangan yang berniat serius untuk mempelajari ilmu keagamaan. Jadi siapapun bisa menjadi santri di pondok ini, entah anak orang mampu atau tidak mampu tidak ada pembedaan atau diskriminasi dalam pondok.

Banyak alumni santri yang disamping alim ilmu agama juga mampu bersaing dalam ilmu bidang usaha dari wirausaha dan juga untuk meningkatkan mutu kualitas hidup bermasyarakat yang bermartabat dan terhormat. Itu adalah tujuan pengasuh pesantren, santri harus mampu bertahan hidup yang berkualitas dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan jangan menjadi santri

yang hanya mengharap pemberian orang lain ketika diundang pengajian.¹⁸

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati.

Terkait tentang pengelolaan usaha dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Al-Ishlah. Peneliti memaparkan hasil wawancara bahwa dalam implementasinya Pondok Pesantren Al-Ishlah melakukan berbagai kegiatan wirausaha. Ini seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Bapak K.H. Badruddin sebagai penanggung jawab secara keseluruhan pada pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah dalam pertanyaan apa sajakah usaha yang dikelola santri, siapakah yang melakukan dan bagaimana model pengelolaan usaha di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, beliau mengatakan:

“Usaha yang sekarang ada ini meliputi gas elpiji, telur ayam grosir, pembuatan roti, ternak kambing, berbagai olahan bandeng, dan yang paling baru lagi adalah toko sembako dan jualan gorengan di siang hari. Semua usaha saya bimbing sendiri, tetapi untuk pelaksanaannya saya serahkan kesemua santri dan penanggung jawabnya ada di masing-masing bidang usaha. Dengan model pengelolaan usaha yang dipakai Masih sederhana saja, misalnya: untuk santri putri bertugas sebagai menjaga toko, mengelola bagian produksi, sedangkan pemasarannya saya kerahkan ke santri putra, dan untuk ternak kambing sepenuhnya dikelola santri putra. Jadi semua santri mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.”¹⁹

Langkah usaha yang sudah diambil oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah untuk mengelola suatu usaha, selanjutnya akan diimplikasikandalam jiwa kewirausahaan santri melalui proses pelaksanaan program-program kegiatan pelatihan. Program

¹⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Bapak K.H Badruddin pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

kegiatan tersebut terkait dengan pengelolaan usaha yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah dalam bidang wirausaha.

Adapun proses pelaksanaan dari usaha yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri untuk pengelolaan usaha di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak K.H. Badruddin, selaku pengasuh pondok pesantren beliau mengatakan:

“Usaha dan program dilakukan oleh bidang tertentu berdasarkan wilayah kerja masing-masing. Selain menghafalkan Al-Qur'an saya juga membekali santri dengan ketrampilan berternak dan berdagang. Hasil dari kegiatan tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan makan bagi santri. Selain itu, hasilnya juga dipergunakan untuk pembiayaan operasional pondok pesantren”.²⁰

Berdasarkan penelitian di lapangan, program-program pengelolaan usaha yang diberikan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri diantaranya adalah :

a. Ternak kambing

Asal mula santri memiliki usaha ternak kambing berawal dari salah satu santri putra yang memiliki tabungan sebesar Rp 2.500.000,00 dan berkeinginan untuk berternak kambing. Kemudian oleh Bapak K.H Badruddin uangnya di tambah menjadi Rp 3.000.000 dan di belikanlah 3 ekor kambing. Ternak kambing ini sudah 3 tahun berjalan dan sekarang sudah mencapai 30 ekor kambing.

Pada mulanya kambing-kambing ini dikelola untuk di jual kembali. Namun sekarang oleh Bapak K.H Badruddin di larang untuk dijual, hanya di pakai untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren saja. Untuk perawatannya kambing ini diberi makan sehari dua kali dan di mandikan seminggu sekali. Para santri putra berbagi tugas untuk

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

merawat kambing-kambing ini mulai dari angon kambing sampai mencari rumput untuk makan ternak kambingnya.²¹

b. Bandeng

Usaha ikan bandeng ini dijalankan berdasarkan pesanan. Santri Al-Ishlah ini membuat berbagai olahan bandeng misalkan seperti bandeng presto, bandeng tanpa duri, dan otak-otak bandeng. Harga per bandengnya Rp 6.000,00 per biji dan dijual mentah namun harga bisa naik turun mengikuti harga bandeng di petani. Biasanya untuk satu bulan santri mendapatkan pesanan 300 sampai 500kg bandeng yang per kilogramnya isi 5 bandeng. Biasanya untuk 100 Kg ikan bandeng membutuhkan modal sekitar Rp 2.000.000,00. Untuk pemesanan ikan bandeng kebanyakan datang dari luar Pati seperti Blora, Purwodadi, Demak. Keuntungan dari berjualan ikan bandeng ini kisaran Rp 1.500.000,00 – Rp 2500.000,00 dan santri diberikan 10% dari hasil yang telah di dapatkan.²²

c. Roti

Pada tahun 2015 awal berdirinya usaha roti. Usaha roti ini dibuat berdasarkan pesanan karena masa kadaluwarsa yang tidak bertahan lama, hanya tiga hari sampai satu minggu. Untuk modal awal pembuatan roti per 100 buah membutuhkan modal Rp 600.000,00 dengan harga jual per buahnya Rp 11.000,00. Biasanya per bulannya para santri menerima orderan 5 sampai 8 orang yang masing-masing sekitar 200-300 roti. Keuntungan yang di dapatkan dari usaha ini kisaran Rp 7.000.000,00 – Rp 8.000.000,00.

Untuk pemasarannya selain dari kota Pati sendiri juga meliputi kota-kota lain seperti Blora, Rembang, Purwodadi. Keuntungan dari

²¹Hasil Wawancara dengan Samsul Hadi Selaku Santri Penanggung Jawab Ternak Kambing Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 13.30.

²²Hasil Wawancara denganAlfiyatun Nasihah Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Olahan Bandeng Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 15.00.

usaha ini santri diberikan 25% dari keuntungan yang telah dihasilkan. Usaha roti ini berawal ketika salah satu santri putri mengikuti pelatihan di Semarang dan seketika itu langsung dipraktikan dipondok pesantren.²³

d. Toko sembako

Modal awal untuk mendirikan toko sembako ini menghabiskan dana Rp 10.000.000,00. Di toko sembako ini menjual berbagai kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir, minyak goreng, dan lain-lain. Setiap bulannya santri menghabiskan sekitar Rp 3.500.000,00 sampai Rp 5.000.000,00 untuk membeli barang dagangan lagi (kulakan). Usaha toko sembako ini baru berdiri di awal tahun 2018. Untuk pangsa pasarnya selain memenuhi kebutuhan santri Al-Ishlah juga untuk masyarakat sekitar pondok pesantren. Keuntungan dari toko sembako ini per bulannya mencapai kisaran Rp 2.000.000,00 sampai Rp 3.000.000,00 dan keuntungannya santri diberikan 10 % dari penjualan yang di dapatkan.²⁴

e. Aneka gorengan

Modal awal untuk berjualan gorengan ini menghabiskan uang Rp 200.000,00 untuk dua hari berjualan. Setiap harinya bisa menghasilkan keuntungan sekitar Rp 75.000,00 sampai Rp 100.000,00. Keuntungan dari usaha ini santri diberikan 10%. Untuk tempe yang akan digunakan berjualan gorengan, santri membuatnya sendiri, mulai dari kedelai mentah sampai menjadi tempe. Usaha gorengan ini dilakukan santri saat siang hari dan target pasarnya adalah siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyyah dan murid TPQ Al-Ishlah.²⁵

²³Hasil Wawancara dengan UlyaWahidatunNi'mah Selaku Penanggung Jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 10.00.

²⁴Hasil Wawancara dengan Destiana Hestika Sari Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Toko Sembako Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 14.00.

²⁵Hasil Wawancara dengan Puji Lestari Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Aneka Gorengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 14.30.

f. Gas 3kg

Usaha gas elpiji ini sudah lama dijalankan oleh pondok pesantren Al-Ishlah. Sebelumnya santri berjualan minyak tanah mulai tahun 2000, dan oleh pemerintah sekarang di alihkan ke gas elpiji semua. Gas elpiji ini seminggu datang tiga kali, sekali datang berjumlah 100 tabung gas yang masing-masing harganya Rp 14.000,00 dari Pertamina dan dari pihak pondok pesantren memberikan keuntungan kepada santrinya sebesar 20% setiap penjualan selebihnya keuntungannya dikelola pihak pondok untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren. Biasanya para santri menjualnya dengan harga Rp 16.000,00 sampai Rp. 18.000,00 per tabung gas. Keuntungan per bulan yang di dapatkan dari penjualan gas elpiji ini kisaran Rp 2.400.000-Rp 4.800.000,00. Untuk pemasaran gas elpiji ini dijual pada masyarakat sekitar pondok pesantren.²⁶

g. Grosir telur ayam

Telur ayam ini langsung di datangkan dari Gresik Jawa timur. Untuk sekali datang biasanya 100kg telur ayam untuk pasokan satu minggu, namun apabila sebelum satu minggu sudah habis pihak santri mengambil lagi dari Gresik. Telur ayam ini di peroleh dari peternak dengan harga Rp 25.000,00 per kg nya dan di jual dipasaran dihargai sebesar Rp 28.000.00 dan harga disesuaikan dengan harga yang ada di pasaran jika harga dipasaran sedang naik maka santrinya akan menaikkan harga telur tersebut dan sebaliknya jika harga dipasaran sedang turun santrinya menjualnya dengan harga turun. Keuntungan per bulan dari usaha telur ayam ini kisaran Rp 1.200.000,00 - Rp 2.500.000,00.

Pemasaran dari telur ayam ini baru mencapai sekitar daerah Pati saja misalkan seperti Tayu, Trangkil, Juwana, Wedarijaksa,

²⁶Hasil Wawancara dengan Muhammad Luthfi Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Gas Elpiji Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Pada Tanggal 10 April 2018 Pukul 11.00.

Tlogowungu, dan Pati kota. Untuk keuntungannya dari pondok pesantren memberikan 10% kepada santrinya.²⁷

Hal itu semua memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada santri seperti perdagangan, dan peternakan. Untuk pemasaran sepenuhnya dilakukan oleh santri. Pengasuh pondok hanya mengawasi dan memberikan arahan kepada santri.

Sebelum mengelola adanya sebuah usaha terlebih dahulu mengetahui 4p. Berikut adalah hasil wawancara dengan santri yang bernama Nur Azizah, yaitu :²⁸

a. Product (produk)

Produk yang dibuat oleh santri ini di beri merk “Barokah”. Dengan adanya merk tersebut diharapkan semua usahanya bisa menjadi barokah dan diridhoi oleh Allah SWT. Adapun produk yang dihasilkan diantaranya seperti roti, bandeng presto dan bandeng cabut duri. Usaha tersebut semuanya diproduksi oleh santri putri mulai dari mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

b. Place (tempat)

Tempat produksi maupun pemasarannya berada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Ishlah. Sedangkan untuk pesanan dalam jumlah yang banyak akan diantarkan oleh santri putra menggunakan kendaraan oprasional pondok. Biasanya pesanan datang dari berbagai kota misalkan saja Blora, Rembang, Kudus dan daerah sekitar pondok pesantren.

c. Price (harga)

Harga ditentukan oleh seberapa banyaknya pesanan atau seberapa banyaknya pembelian. Untuk pembelian berdasarkan pesanan

²⁷Hasil Wawancara dengan Muhlisin Selaku Santri Penanggung Jawab Usaha Telur Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Ishlah Pada Tanggal 15 April 2018 Pukul 13.00.

²⁸Hasil Wawancara dengan Nur azizah Selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Ishlah pada tanggal 10 April 2018 pukul 10.00.

harganya disesuaikan dengan bahan baku yang dibutuhkan dan proses pembuatannya. Sedangkan gas elpiji maupun telur ayam grosir dan sembako harga disesuaikan dengan harga yang ada di pasaran.

d. Promotion (promosi)

Promosi ini dilakukan dari mulut ke mulut. Misalkan saja ketika bapak K.H. Badruddin pergi ke kota-kota beliau memperkenalkan hasil usaha santrinya kepada teman-temannya. Hasilnya banyak pesanan yang datang dari luar kota.²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dari berbagai usaha yang dilakukan oleh santri yang paling menjanjikan adalah usaha gas elpiji dikarenakan gas elpiji ini selalu dibutuhkan oleh masyarakat terlebih lagi sekarang mulai langka keberadaanya. Kemudian usaha yang menjanjikan lagi adalah usaha roti karena sekali produksi banyak keuntungan yang di dapatkan. Namun usaha roti ini hanya ada ketika datang pesanan saja.

Dalam pelaksanaannya pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah terjun langsung untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan dan pengelolaan usaha pondok pesantren. Beliau ikut serta terlibat dalam kegiatan tersebut dan memantau setiap jalannya kegiatan pelatihan jiwa kewirausahaan santri, seperti marketing, atau penjualan dari hasil kegiatan kewirausahaan.³⁰

2. Data Tentang Upaya Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah

Dalam menanamkan jiwa wirausaha kepada santri, kebiasaan yang pertama yang harus dihilangkan adalah malas. Kemalasan akan menyebabkan hal-hal negatif seperti kebodohan, kemiskinan,

²⁹Hasil Wawancara dengan Nur azizah Selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 10 April 2018 pukul 10.00.

³⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

keterbelakangan, dan kekumuhan. Penanaman mental ini setidaknya berhasil memberikan spirit kepada santri untuk tidak mempunyai sifat yang malas. Terlihat pada saat pagi-pagi walaupun turun gerimis para santri tetap bersemangat untuk melaksanakan kegiatan lapangan seperti, peternakan dan berdagang.

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati merupakan Pondok Pesantren yang berciri khas *entherpreniurship* atau wirausaha. Untuk mewujudkan jiwa kewirausahaan tersebut, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, Bapak K.H. Badruddin membuat strategi untuk dapat mengimplikasikan pengelolaan usaha pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri tersebut, terutama dalam hal peningkatan pengembangan bisnis dilingkungan pondok pesantren.³¹

Tabel 4.5 upaya peningkatan jiwa kewirausahaan santri

Bidang usaha	Pelatihan yang pernah di ikuti santri
Roti	Mengikuti kursus roti di Semarang.
Bandeng	Mengikuti pelatihan olahan ikan bandeng di balai desa bersama dengan masyarakat Kadilangu.
Ternak Kambing	Di berikan pelatihan oleh masyarakat sekitar pondok cara berternak yang baik.

Sebelum melakukan adanya upaya peningkatan jiwa kewirausahaan santri pengasuh pondok pesantren terlebih dahulu mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), yang dimiliki oleh pondok pesantren serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) terhadap pondok pesantren. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan

³¹*Ibid.*

dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, bapak K.H. Badruddin, beliau mengatakan:

“ Adapun yang menjadi kekuatan santri pondok ini adalah Kekuatan santri dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah sangatlah kuat, santri dilatih untuk tidak mempunyai sifat gengsi dalam melakukan usaha apapun. Serta menghilangkan sifat malas dalam segala hal. Terbukti ketika pagi-pagi buta santri putra berbelanja dipasar untuk membeli kebutuhan usaha serta memasarkan produk yang dihasilkan. Selain itu untuk santri putri mengelola bagian produksi dan menjaga toko sembako yang ada di pondok”.³²

Berdasarkan hasil observasi bahwa kekuatan santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah salah satunya karena Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah ini melatih santri untuk bermental wirausaha. Usaha apapun akan dilakukan santri selagi itu bisa dan mudah dilakukan. Serta yang paling penting sesuai dengan tujuan dan misi pondok pesantren untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri melalui berdagang dan bersifat mandiri.

Sedangkan untuk kelemahan pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada santri, berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang di hadapi dalam melaksanakan kegiatan yang diterapkan adalah jam mengaji dan jam kerja belum terkoordinir dengan baik, sehingga santri lebih merelakan kegiatan ngajinya ketika datang pesanan banyak, kegiatan mengaji yang untuk waktu duha direlakan santri untuk memproduksi roti maupun olahan bandeng . Serta kegiatan usaha Pondok Pesantren banyaknya usaha yang bergerak di bidang yang sama sehingga santri harus bersaing dalam memasukkan produk lebih ketat.³³

Berdasarkan identifikasi pengasuh pondok pesantren tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pada pengelolaan usaha dalam

³²Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

³³Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

meningkatkan jiwa kewirausahaan, serta peluang dan ancaman terhadap kemajuan terhadap pondok pesantren ini. Adapun strategi yang dilakukan oleh bapak K.H. Badruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah berdasarkan wawancara dengan beliau, beliau mengatakan:

“Berdasarkan kajian ilmiah (dengan memperhatikan kekuatan kelemahan dan peluang tantangan/ancaman), tidak ada strategi apa-apa dan bagaimana tapi untuk menjadi acuan para santri tugas saya sebagai pengasuh adalah memberikan contoh mulai dari bangun tidur (subuh) sampai istirahat malam kegiatan saya sebagai pelaku bisnis dan wirausaha, para santri akan menginginkan hal yang sama dan tergugah semangat untuk kehidupan mereka kelak”.

Program- program yang diterapkan sebagai hasil dari upaya dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri ini sifatnya sesuai dengan target masing-masing. Bapak K.H. Badruddin selaku pengasuh pondok pesantren menjelaskan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi dan memotivasi santri dalam bisnis santri adalah santri saya bebaskan memilih usaha apa saja yang ia kehendaki dan setiap santri diharuskan untuk mempunyai *skill* untuk berwirausaha, karena dari segala bentuk usaha yang diberikan adalah merupakan bekal untuk kedepannya nanti dan sekaligus ilmu yang bisa diamalkan. Banyak santri yang tertarik dan lebih dalam mempelajari dan mengamalkan *entherpreneurship* sehingga kesenangan atau hobi santri yang mendukung secara langsung yaitu ketika adanya kegiatan misal peralatan perlengkapan dalam berwirausaha”.³⁴

Untuk mengetahui sejauh mana jiwa kewirausahaan santri maka dilakukan evaluasi. Sebagai mana tujuan pondok pesantren adalah menjadikan santri menjadi lebih tanggap, aktif dan berani bertanggung jawab dalam segala hal. Dalam evaluasi ini yang dilakukan pondok pesantren adalah melihat monitoring setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri.

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

3. Data Tentang Kendala dan Solusi Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri.

Faktor atau kendala merupakan sesuatu yang bisa menghambat jalannya aktifitas/kegiatan operasional usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, bisa jadi faktor itu datang dari dalam dan luar Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, rata-rata banyak faktor-faktor yang disinyalir mempengaruhi pengelolaan usaha dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu datang dari dalam pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Nur Azizah kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah adalah:

“Untuk kendala yang dihadapi santri ketika dalam melakukan usaha tidak ada kendala yang signifikan. Semua perlengkapan yang digunakan untuk produksi maupun pemasaran sudah tersedia. Tetapi ada kendala di bagian produksi, karena hanya membuat sesuai dengan pesanan saja maka santri jika tidak ada pesanan, banyak yang nganggur.”³⁵

Tabel 4.6 Kendala dan Solusi

Kendala	Solusi
Kurang adanya perencanaan yang matang	Melakukan perencanaan yang matang mulai dari produksi, pemasaran, dan keuangan,
Belum berani mengambil resiko	Seharusnya santri bisa mengambil resiko dalam keadaan apapun
Tidak mau menanggung kerugian	Santri seharusnya bisa mencari peluang yang ada.
Peralatan yang di gunakan masih sederhana	Mengganti peralatan dalam jangka beberapa tahun sekali.

³⁵Hasil Wawancara dengan ulya Selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018 pukul 10.00.

Berdasarkan hasil observasi mengenai kendala yang dihadapi santri dalam pengelolaan usaha untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri yaitu:³⁶

- a. Belum adanya perencanaan yang pasti mengenai pemasaran dimasa yang akan datang. Usaha yang sedang dijalankan hanya mengikuti kebutuhan konsumen.
- b. Belum berani mengambil resiko misalkan saja dalam menentukan harga masih naik turun. Harga ditentukan sesuai dengan seberapa banyak konsumen membeli produk.
- c. Tidak mau menanggung kerugian, maksudnya santri tidak menyetok barang dagangannya. Sekali kulakan barang dagangannya langsung di edarkan ke konsumen.
- d. Ketika dalam memproduksi produk peralatan yang digunakan sangat sederhana. Sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Setelah melihat kendala yang dihadapi santri dalam mengelola usaha untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri solusi yang diberikan yaitu:³⁷

- a. Melakukan perencanaan yang matang mulai dari produksi, pemasaran maupun keuangan. Sehingga dari tahun ketahun bisa dilihat peningkatannya.
- b. Semua bidang produksi sampai pemasaran dijalankan langsung oleh santri seharusnya santri bisa mengambil resiko dalam keadaan apapun.
- c. Mental santri untuk berwirausaha sangat kuat dan gigih, ini seharusnya bisa dimanfaatkan para santri untuk mencari peluang dan tidak hanya menunggu sesuatu yang terjadi.
- d. Sebaiknya dalam beberapa tahun sekali diadakan penggantian peralatan yang lebih modern lagi supaya bisa mempercepat proses produksi.

³⁶Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

³⁷Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pengelolaan usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah.

Pengelolaan disebut juga manajemen, dimana manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif maka manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan bersifat pengelolaan.³⁸

Untuk melakukan pengelolaan usaha dengan baik dibutuhkan beberapa proses manajemen diantaranya:³⁹

a. Perencanaan (*planning*)

Berarti kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari perencanaan yang berarti menentukan atau memilih alternatif pencapaian tujuan dari beberapa alternatif yang ada. Langkah pertama dari perencanaan menetapkan tujuan usaha pondok pesantren secara keseluruhan. Kemudian rencana yang lebih detail untuk masing-masing bagian dari usaha pondok pesantren. Dengan cara seperti ini maka organisasi di setiap bidang usaha yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah akan mempunyai perencanaan yang konsisten.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian berarti mengkoordinir sumber daya, tugas dan otoritas diantara anggota agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pesantren bapak K.H Baduddin beliau mengatakan :

“Untuk penanggung jawab dari semua usaha dipegang langsung pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah yaitu bapak K.H Badruddin. Sedangkan untuk bagian

³⁸Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm.13.

³⁹Karebet Gunawan, *Pengantar Manajemen*, Buku Daras, STAIN Kudus, 2009, hlm.12-

13.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 13.

produksidijalankan oleh semua santri putri dan untuk pemasaran dilakukan oleh santri putra yang penanggung jawabnya ada di setiap bidang usaha. Kemudian yang memegang hasil keuntungan usaha dipegang langsung oleh ibu nyai Hj. Anshiroh.⁴¹

Demikian penanggung jawab disetiap usaha yang dijalankan santri adalah sebagai berikut:⁴²

Tabel 4.7

BIDANG USAHA	PENANGGUNG JAWAB
Ternak kambing	Samsul Hadi
Bandeng cabut duri	Alfiyatun Nasihah
Roti	Ulya Wahidatun Ni'mah
Toko sembako	Destiana Hestika Sari
Snack Gorengan	Puji Lestari
Tabung gas	Muhammad Luthfi
Grosir Telur	Muhlisin

Penanggung jawab yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah ini ditentukan berdasarkan keahlian santri dalam bidang usaha ini berdasarkan oleh wawancara kepada beliau Bapak K.H. Badruddin selaku pengasuh pondok pesantren yaitu :

“Untuk penanggung jawabnya saya yang menunjuk langsung, hal ini berdasarkan kemahiran yang santri miliki dalam mengelola di berbagai bidang unit usaha serta adanya keinginan yang sangat tinggi dari santri untuk mengelola usaha tersebut”.⁴³

c. Pengarahan

Setelah struktur organisasi ditentukan, orang-orang yang menduduki posisi telah ditentukan, selanjutnya adalah berarti membuat

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

⁴²*Ibid.*

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

bagaimana orang-orang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Akhirnya para penanggung jawab perlu mengarahkan orang-orang tersebut. Lebih spesifik kegiatan pengarahannya meliputi kegiatan memberi pengarahannya (*directing*), mempengaruhi orang lain (*influencing*), dan memotivasi orang untuk bekerja (*motivating*).

Pekerjaan pengarahannya ini juga penting karena bagaimana membuat santri bekerja untuk mencapai tujuan organisasi adalah tidak mudah. Selain itu penanggung jawab harus mampu menciptakan suasana (*atmosfer*) yang sejuk dan dapat mendorong orang untuk bekerja. Cara yang dipakai untuk menciptakan atmosfer kerjanya mungkin berlainan antara organisasi yang satu dengan yang lain.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ulya Wahidatun Ni'mah, dia mengatakan :⁴⁵

“Dan yang sering dilakukan oleh santri dalam menjalankan usaha adalah menganggap itu sebagai hobi bukan pekerjaan sehingga santri dalam menjalankannya pun santai, tidak ada yang paling berkuasa dipondok pesantren ini. Semuanya dilakukan bersama-sama”.

d. Pengendalian

Berarti kegiatan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana atau tidak. Fungsi pengendalian adalah untuk melihat standar prestasi, mengukur prestasi, melakukan perbaikan jika ada penyimpangan.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ulya Wahidatun Ni'mah, dia mengatakan:

“Pada tahap ini yang dilakukan santri adalah mempertahankan kualitas cita rasa maupun hubungan baik dengan konsumen. Selalu dilakukan pembenahan ketika ada kekurangan”⁴⁷

⁴⁴Karebet Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 14-15.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ulya Wahidatun Ni'mah selaku santri penanggung jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018 pukul 10.00.

⁴⁶Karebet Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 15.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Ulya Wahidatun Ni'mah selaku santri penanggung jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018 pukul 10.00.

Terkait tentang pengelolaan pengeloan usaha dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah. Peneliti memaparkan hasil wawancara bahwa dalam implementasinya Pondok Pesantren Tahfidz Qu'an Al-Ishlah dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri memang ada. Ini seperti yang dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren Bapak K.H. Badruddin sebagai penanggung jawab secara keseluruhan pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah dalam pertanyaan apa sajakah usaha yang dikelola santri, siapakah yang melakukan dan bagaimana model pengelolaan usaha di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, beliau mengatakan:

“Usaha yang sekarang ada ini meliputi gas elpiji, telur ayam grosir, pembuatan roti, ternak kambing, berbagai olahan bandeng, dan yang paling baru lagi adalah toko sembako dan jualan gorengan di siang hari. Semua usaha saya bimbing sendiri, tapi untuk pelaksanaannya saya serahkan kesemua santri dan penanggung jawabnya ada di masing-masing bidang usaha. Dengan model pengelolaan usaha yang dipakai Masih sederhana saja, misalnya: untuk santri putri bertugas sebagai menjaga toko, mengelola bagian produksi, sedangkan pemasarannya saya kerahkan ke santri putra, dan untuk ternak kambing ternak lele maupun untuk usaha bercocok tanam itu sepenuhnya dikelola santri putra. Jadi semua santri mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri.”⁴⁸

Untuk merealisasikan tujuan, diperlukan beberapa faktor penunjang sehingga merupakan kombinasi yang terpadu, baik menyangkut individu maupun kepentingan umum. Hal ini dimaksudkan adanya keseimbangan diantara faktor-faktor yang diperlukan dalam mencapai suatu kekuatan untuk mengejar hasil yang maksimum. Faktor-faktor tersebut meliputi hal-hal berikut, diantaranya:⁴⁹

a. Kepentingan umum

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam penyelenggaraan suatu organisasi harus terlihat adanya cerminan deskripsi berbagai

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

⁴⁹Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 6-7.

kepentingan, baik kepentingan pengasuh pondok pesantren, penanggung jawab keuangan, penanggung jawab diberbagai bidang usaha, semua santri maupun kepentingan masyarakat lingkungannya.

b. Tujuan usaha

Tujuan usaha adalah perwujudan aktivitas yang spesifik dari organisasi, baik organisasi yang bertujuan mencari laba maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba.

c. Pimpinan pelaksana

Pimpinan pelaksana adalah individu yang diberi kepercayaan untuk memimpin suatu usaha dengan menggunakan otoritas yang telah diberikan kepadanya.

d. Kebijakan

Kebijakan adalah pernyataan atau ketentuan umum yang menuntun atau menyalurkan pemikiran menjadi pengambilan keputusan oleh bawahan, serta memberikan arah kemana organisasi tersebut akan dikemudikan.

e. Fungsi

Fungsi adalah aktivitas yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap organisasi sebagaimana halnya individu pastimemiliki tujuan yang ingin dicapai.

f. Faktor dasar

Faktor dasar meliputi faktor-faktor produksi asli atau turunan, baik berupa alam, tenaga, modal, serta pendukungnya yang merupakan elemen yang harus ada dalam penyelenggaraan organisasi.

g. Struktur organisasi

Struktur organisasi adalah saluran yang menunjukkan hubungan kerja antara pengasuh pondok dan santri dalam melaksanakan pekerjaan yang disertai dengan otoritas dan tanggung jawab serta kesanggupan untuk tanggung gugat/ mempertanggung jawabkan (*accountability*).

h. Prosedur

Prosedur adalah tahapan tindakan yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.

i. Moral kerja

Moral kerja adalah kondisi mental dari individu atau kelompok yang menentukan sikap bawahan dalam menerima pekerjaan dan mengoperasikannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan akhir.⁵⁰

Berdasarkan observasi dilapangan, program-program pengelolaan usaha yang diberikan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri diantaranya adalah :⁵¹

- a. Kegiatan yang dilakukan seperti perdagangan sebagaimana contoh membuat roti, aneka olahan bandeng, grosir telur ayam, gas 3kg, dan menyediakan toko sembako didekat pondok pesantren serta menjual aneka gorengan pada sore hari. Itu semua dilakukan langsung oleh santri. Untuk menjual produk yang dihasilkan tak jarang para santri menitipkan di toko-toko sekitar pondok pesantren. Namun banyak juga pembeli yang datang langsung di pondok pesantren. Untuk roti dan olahan bandeng hanya dibuat apabila ada pesanan saja dikarenakan masa kadaluawarsa yang tidak bertahan lama.
- b. Di bidang peternakan sebagai contoh ternak kambing. Untuk perawatannya kambing ini diberi makan sehari dua kali dan di mandikan seminggu sekali. Para santri putra berbagi tugas untuk merawat kambing-kambing ini mulai dari angon kambing sampai mencari rumput untuk makan ternak kambingnya.

Jadi dapat disimpulkan mengenai pengelolaan usaha pondok pesantren sangatlah penting sekali, karena pengelolaan usaha ditekankan pada beberapa faktor yaitu kepentingan umum, tujuan usaha, pimpinan pelaksana, kebijakan, fungsi, faktor dasar, struktur organisasi, prosedur,

⁵⁰*Ibid* hlm.7.

⁵¹Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

dan moral kerja. Sehingga Pesantren Al-Ishlah betul-betul mendidik santri agar mandiri. Semata-mata niat menghafal Al-Qur'an karena Allah dan menggantungkan diri kepada-Nya, namun tetap berusaha keras dan bekerja tanpa lelah. Diharapkan setelah keluar dari pondok pesantren sudah mempunyai bekal untuk berwirausaha.

2. Analisis Tentang Upaya Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah

Manusia yang bermental wiraswasta mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Apabila kita berkemauan keras, jalan akan terbuka sehingga kita dapat tercapai tujuan kita. Ada pepatah, bila ada kemauan pasti ada jalan. Kemauan yang keras merupakan kunci dari keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kemauan keras akan mudah menyerah pada keadaan yang menimpa dirinya.

Orang yang kemauannya lemah, kurang mampu berusaha memperbaiki nasib hidupnya, menjadi suka tergantung dan biasanya cenderung menjadi malas. Hal ini terbukti pada santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah para santri mempunyai kemauan yang keras dalam menjalankan usahanya. Para santri tidak ada keraguan sedikitpun atau rasa gengsi dalam menjalankan usaha. Usaha apapun dilakukannya mulai dari berjualan roti, bandeng, telur ayam, gas elpiji, ternak kambing, dan sebagainya.

Disamping berkemauan keras, manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Kita lahir dan hidup di dunia telah dibekali perlengkapan dan kekuatan oleh sang pencipta agar kita dapat hidup dan menaklukkan alam sekitar. Keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan, serta

semangat untuk bekerja atau berbuat ke arah tercapainya tujuan-tujuan dalam hidup kita.⁵²

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah, bapak K.H. Badruddin, beliau mengatakan:

“Adapun yang menjadi kekuatan santri pondok ini adalah Kekuatan santri dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah sangatlah kuat, santri dilatih untuk tidak mempunyai sifat gengsi dalam melakukan usaha apapun. Serta menghilangkan sifat malas dalam segala hal. Terbukti ketika pagi-pagi buta santri putra berbelanja dipasar untuk membeli kebutuhan usaha serta memasarkan produk yang dihasilkan. Selain itu untuk santri putri mengelola bagian produksi dan menjaga toko sembako yang ada di pondok”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi bahwa kekuatan santri pondok pesantren Al-Ishlah salah satunya karena Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah ini melatih santri untuk bermental wirausaha. Usaha apapun akan dilakukan santri selagi itu bisa dan mudah dilakukan. Serta yang paling penting sesuai dengan tujuan dan misi pondok pesantren untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri melalui berdagang dan bersifat mandiri.⁵⁴

Adapun upaya peningkatan kewirausahaan yang di lakukan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah adalah :

Tabel 4.8

Bidang usaha	Pelatihan yang pernah di ikuti santri
Roti	Mengikuti kursus roti di Semarang.
Bandeng	Mengikuti pelatihan olahan ikan bandeng di balai desa bersama dengan masyarakat Kadilangu.

⁵²Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen bisnis Syari'ah & Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 157-158.

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Badruddin Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 5 April 2018 pukul 20.00.

⁵⁴Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

Ternak Kambing	Di berikan pelatihan oleh masyarakat sekitar pondok cara berternak yang baik.
----------------	---

Kewirausahaan adalah kemampuan yang didalamnya mengandung unsur-unsur bakat (*talents*), ilmu pengetahuan, keterampilan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren mengenai bakat yang dimiliki santri bapak K.H. Badruddin beliau mengatakan :

“Usahnya disini banyak, ada yang buat roti untuk santri putri ada juga yang jasa potong rambut itu untuk santri putra dan semuanya dilakukan atas dasar hobi atau kesenangan dari santri, jadi dalam melakukan usaha apapun mereka tidak terbebani”

Menurut buchari Alma, sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh wirausaha adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. Percaya diri

Sifat-sifat utama dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, tidak juga menolak mentah-mentah saran orang lain. Ia menggunakan saran orang lain sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian harus memutuskan segera. Wirausahawan harus optimis dan orang yang optimis tidak akan ngawur. InsyaAllah bisnisnya akan berhasil.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi tentang kepercayaan diri yang dimiliki santri bahwa santri memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Banyak usaha yang dilakukannya dan tidak mudah gengsi. Mulai dari ternak kambing, grosir telur ayam, gas 3kg, dan lain-lain. Semuanya dilakukan santri sendiri mulai dari produksi sampai pemasarannya pun dilakukan oleh santri sendiri.⁵⁷

⁵⁵Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen bisnis Syari'ah & Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm.159.

⁵⁶*Ibid.*, hlm.159.

⁵⁷Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise, tetapi ia gandrung pada prestasi. Setelah berhasil prestisenya akan naik. Orang yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan. Dan ini dibuktikan oleh santri Al-Ishlah tidak ada rasa gengsi sedikitpun dalam berjualan, dalam membeli bahan bakupun mereka terjun langsung dipasar.

c. Pengambilan risiko suka akan tantangan

Resiko yang diambil santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ishlah dalam menjalankan suatu usaha yaitu jika usaha yang satu dinilai sudah aman maka mereka mencari usaha baru lagi yang sekiranya bisa dijalkannya dengan modal kreativitas yang dimiliki santri. Misalkan saja dari berjualan gas elpiji 3kg lalu menambah telur ayam kemudian roti dan semuanya dilakukan secara bersamaan dan dikelola oleh santri sendiri.⁵⁸

d. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dari dalam diri masing-masing individu. Akan tetapi, sekarang ini sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini bergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai kepemimpinan pengasuh Pondok Tahfidz Qur'an Al-Ishlah bapak K.H badruddin ini merupakan sosok pemimpin yang sangat sederhana. Selalu berpakaian yang apa adanya. Ramah dengan siapapun. Serta mempunyai relasi yang sangat baik dengan pelanggan dalam bidang wirausaha terbukti dalam usaha yang dijalankan oleh santrinya ini Bapak K.H. Badruddin terjun langsung ke lapangan tidak malu untuk mengantarkan langsung pesanan konsumen. Serta Bapak K.H Badruddin merupakan sosok yang

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 159.

berhasil mendidik santrinya dalam berwirausaha terbukti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah terkenal sebagai pemasok telur di toko-toko sekitar dan di pasar pasar tradisional. Hal ini yang menyebabkan santri betah dipondok dan menjalankan usaha yang dikelolanya.⁶⁰

Seperti wawancara bersama santri yang bernama Ulya Wahidatun Nikmah dia mengatakan:

“Meskipun Bapak disini sebagai pengasuh pondok pesantren tetapi beliau selalu menyempatkan mengantarkan pesanan-pesanan langgananya langsung apabila konsumen tersebut menghendaki bapak yang mengantarkan langsung bukan santri putranya, jadi penjualan banyak datang dari rekan-rekan beliau. Sedangkan untuk penjualan nya yang paling laris adalah telur ayam karena sudah di percaya oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan yang ada di toko-toko sembako dan pasar tradisional.”⁶¹

e. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, dan ada kemampuan melaksanakan sesuatu. Semua usaha yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah merupakan ide dari santri-santrinya sendiri.

f. Berorientasi pada masa depan

Santri haruslah berspektif, mempunyai visi kedepan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai. Sebab usaha tidak didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditunjukkan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan, santri di tuntut untuk menyusun perencanaan dan strategi yang matang agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.⁶²

⁶⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ulya Wahidatun Ni'mah Selaku santri penanggung jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018 pukul 10.00.

⁶²Nana Herdiana Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 159.

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ulya Wahidatun Ni'mahdia mengatakan bahwa :

“Dalam menjalankan usaha yang ada di pondok pesantren meskipun santrinya sudah tidak lagi mondok disini tapi masih ada komunikasi dalam meneruskan usaha tersebut. misalkan saja dalam membuat roti. Cita rasa roti tersebut tetap dipertahankan turun temurun dan tetap mementingkan kualitas. Ketika ada resep baru dikasih tau diajari cara membuatnya. Jadi meskipun sudah keluar dari pondok tetapi jiwa wirausahanya masih ada dan diturunkan kepada adik-adiknya agar usaha tersebut tidak berhenti.”⁶³

g. Kreativitas

Kreativitas merupakan identitas yang melekat pada diri seseorang. Kreativitas santri ini biasanya muncul ketika membuat aneka kue kering. Tetapi kue kering ini biasanya hanya diproduksi ketika mau lebaran saja. Mereka berkreasi sesuai yang ia inginkan. Salah satu sifat seorang wirausaha yang terampil adalah selalu menciptakan ide / gagasan baru. Gagasan atau ide itu dapat muncul kapan saja, dari siapa saja, dan dimana saja.⁶⁴ Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ulya Wahidatun Ni'mah, dia mengatakan:

“Ketika dalam mengelola usaha ini dijalankan berdasarkan hobi dan kreativitas santri yang di miliki. Misalkan saja untuk olahan bandengnya santri putri ini membuat produk inovasi dari ikan bandeng seperti bandeng presto, bandeng tanpa duri, otak-otak, dan juga melayani jasa cabut duri, untuk aneka kue keringnya biasanya santri membuat seperti nastar, cookies choco chips, kastengel dan lain-lain”.⁶⁵

Adapun etika atau norma yang harus ada dalam benak jiwa wirausaha adalah sebagai berikut:⁶⁶

⁶³Hasil Wawancara dengan Hasil Wawancara dengan Ulya Wahidatun Ni'mah Selaku santri penanggung jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018 pukul 10.00.

⁶⁴Nana Herdiana Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm. 160.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Hasil Wawancara dengan Ulya Wahidatun Ni'mah Selaku santri penanggung jawab Usaha Roti Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018 pukul 10.00.

⁶⁶ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Prenadamedia Grup, Jakarta, 2016, hlm.15.

1) Kejujuran

Santri diharuskan bersikap jujur, baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang dilakukan. Usaha tidak akan maju dan dipercaya konsumen atau mitra kerjanya tanpakejujuran.

2) Bertanggung jawab

Santri harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban dari berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh santri, masyarakat, dan pemerintah.

3) Menepati janji

Santri dituntut untuk menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Seorang pengusaha yang ingkar janji akan kehilangan kepercayaan dari pihak lain. Santri juga harus konsisten dengan apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya.

4) Disiplin

Santri dituntut untuk disiplin dalam berbagai kegiatan yang menyangkut usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

5) Taat hukum

Santri harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun dengan pemerintah.

6) Suka membantu

Santri diharapkan bisa membantu berbagai pihak yang membutuhkan bantuan. Sikap ringan tangan ini ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara.

7) Komitmen dan menghormati

Santri harus komitmen dengan apa yang dijalankan dan menghargai komitmen dengan pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen dengan apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.

8) Mengejar prestasi

Santri jika ingin sukses harus selalu berusaha mengejar prestasi yang tinggi. Tujuannya agar usaha yang dikelola dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang berhasil dicapai perlu ditingkatkan, selain itu santri harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.⁶⁷

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri ada beberapa faktor sifat yang harus dimiliki yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko suka akan tantangan, kepemimpinan, keorisnilan, berorientasi pada masa depan, dan kreativitas. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah Kadilangu Trangkil Pati sudah membentuk santrinya untuk berjiwa *enthrepreiur*. Santri dilatih untuk berani bertindak. Para santri ini memiliki naluri yang kuat serta menemukan peluang-peluang yang ada. Sudah adanya potensi yang dimiliki oleh santri.

3. Analisis Tentang Kendala dan Solusi Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri

Kendala berarti faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama nur azizah kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah adalah:

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 16.

“Untuk kendala yang dihadapi santri ketika dalam melakukan usaha tidak ada kendala yang signifikan. Semua perlengkapan yang digunakan untuk produksi maupun pemasaran sudah tersedia. Tetapi ada kendala di bagian produksi, karena hanya membuat sesuai dengan pesanan saja maka santri jika tidak ada pesanan, banyak yang nganggur.”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi mengenai kendala yang dihadapi santri dalam pengelolaan usaha untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri yaitu:⁶⁹

- a. Belum adanya perencanaan yang pasti mengenai pemasaran dimasa yang akan datang. Usaha yang sedang dijalankan hanya mengikuti kebutuhan konsumen.
- b. Belum berani mengambil resiko misalkan saja dalam menentukan harga masih naik turun. Harga ditentukan sesuai dengan seberapa banyak konsumen membeli produk.
- c. Tidak mau menanggung kerugian, maksudnya santri tidak menyetok barang dagangannya. Sekali kulakan barang dagangannya langsung di edarkan ke konsumen.
- d. Ketika dalam memproduksi produk peralatan yang digunakan sangat sederhana. Sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Setelah melihat kendala yang dihadapi santri dalam mengelola usaha untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri solusi yang diberikan yaitu:⁷⁰

- a. Melakukan perencanaan yang matang mulai dari produksi, pemasaran maupun keuangan. Sehingga dari tahun ketahun bisa dilihat peningkatannya.
- b. Semua bidang produksi sampai pemasaran dijalankan langsung oleh santri seharusnya santri bisa mengambil resiko dalam keadaan apapun.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Nur Azizah Selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 10 April 2018 pukul 10.00.

⁶⁹Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

⁷⁰Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

- c. Mental santri untuk berwirausaha sangat kuat dan gigih, ini seharusnya bisa dimanfaatkan para santri untuk mencari peluang dan tidak hanya menunggu sesuatu yang terjadi.
- d. Sebaiknya dalam beberapa tahun sekali diadakan penggantian peralatan yang lebih modern lagi supaya bisa mempercepat proses produksi

Menurut Simpolis langkah-langkah kegiatan dalam kewirausahaan terdiri atas sebagai berikut:⁷¹

- a. Niat menjadi pelaku usaha.

Tetapkanlah secara bulat niat dan komitmen untuk menjadi seorang pelaku usaha. Segala sesuatu yang akan kita kerjakan harus dilandasi oleh niat yang baik. Dengan demikian, ketika melangkah lebih jauh, tidak ada sedikit perasaan ragu-haru. Sesudah niat adalah berusaha untuk mempertahankan komitmen dan konsistensi komitmen adalah janji. Hal ini sudah dilakukan oleh santri Al-Islah dalam menjalankan berbagai unit usaha terbukti dengan adanya merk “Barokah” dalam produk yang ia hasilkan diharapkan selalu mendapatkan barokah dan di ridhoi oleh Allah SWT.

- b. Menganalisa kemampuan pribadi

Dengan jujur lakukanlah analisis terhadap diri kita telah memiliki niat dan tekad yang kuat. Niat dan tekad saja tidak cukup karena masih perlu di dukung oleh pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap awal sedikit pengetahuan yang terkait dengan bidang usaha yang akan dimasuki harus dipelajari guna menghindari risiko kegagalan yang tidak perlu, jangan malu bertanya kepada orang lain yang telah memiliki pengalaman terlebih dahulu.

Untuk menganalisa kemampuan pribadi santri Al-islah ini selalu *sharing* kepada Bapak K.H. Badruddin mengenai keinginan atau bakat yang dimiliki seperti misalnya untuk ternak kambingnya salah seorang santri ini berkeinginan untuk beternak kambing dan hanya

⁷¹Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen bisnis Syari'ah & Kewirausahaan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 234.

memiliki tabungan sebesar Rp 2.500.000 kemudian santri tersebut menceritakan keinginannya kepada Bapak K.H. Badruddin dan direalisasikan keinginan santri tersebut sehingga sampai sekarang usaha ternak kambing masih berjalan bahkan tak jarang para santri bertanya kepada masyarakat tentang cara beternak yang baik.⁷²

c. Menetapkan pilihan produk barang atau produk jasa

Tetapkanlah jenis produk yang akan dijadikan komoditas untuk dibuat dan di pasarkan. Pilihlah produk barang atau produk jasa, yang sangat menarik minat kita. Jenis produk olahan yang di buat (di produksi) santri Al-Islah yaitu roti dan berbagai olahan bandeng.⁷³

d. Menentukan lokasi

Untuk beberapa jenis dagangan, lokasi atau tempat usaha memiliki peran penting. Lokasi tempat usaha merupakan faktor yang menentukan, terutama akses jalan yang nantinya dilalui oleh kendaraan yang akan menyuplai dagangan kita. Lokasi yang tidak memiliki akses seperti ini akan berdampak pada besarnya biaya angkut yang akan berpengaruh terhadap harga barang yang akan di jual. Lokasi tempat produksi maupun pemasaran santri Al-Islah yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah yang beralamatkan di desa Kadilangu Trangkil Pati Rt. 03 Rw. 02.⁷⁴

e. Mempelajari pasar

Salah satu pendekatan yang digunakan santri dalam memulai usaha adalah melalui peluang pasar. Pendekatan peluang pasar artinya, kita membuka usaha untuk menjual barang atau jasa yang sedang laku di pasar. Hal ini dilakukan santri ketika berjualan telur ayam grosir dan gas elpiji 3 kg. Karena telur maupun gas elpiji ini sangat di butuhkan oleh siapapun.⁷⁵

⁷² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 236.

f. Mengembangkan pemasaran

Produk yang akan di pasarkan oleh santri erat kaitannya dengan kelompok masyarakat yang akan membeli produk tersebut. kelompok masyarakat pembeli ini disebut segmen pasar. Ketika merencanakan hasil penjualan suatu produk, santri perlu menghitung perkiraan tentang besarnya segmen yang akan menjadi sasaran penjualan. Apabila di suatu arena pasar yang dituju tidak cukup banyak target pembeli, perlu dipikirkan kemungkinannya untuk masuk ke arena pasar lainnya. Hal ini di gunakan ketika menjual telur ayam grosir, ketika pangsa pasar yang satu tidak mendukung penjualannya maka santri ini mencari pangsa pasar lain yang lebih ramai.

g. Mengembangkan organisasi

Sumber daya meliputi tenaga kerja, keuangan, peralatan fisik, dan data / informasi. Oleh karena itu perlu direncanakan pengembangan organisasi dana manajemen. Untuk perencanaan pengembangan organisasi dana manajemen, ada baiknya kalau santri ini menimba pengalaman dari pengusaha lain yang telah berhasil mengembangkan diri. Beberapa pengusaha biasanya menyusun rencana dalam beberapa tahap. Lazimnya perencanaan disusun dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Rencana jangka pendek berdurasi setahun, rencana jangka menengah antara setahun sampai tiga tahun, dan rencana jangka panjang berjangka waktu lima tahun. Proses itupun memerlukan kejujuran, terutama yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

h. Mengembangkan aspek yuridis

Sejalan dengan berjalannya waktu, santri perlu lebih menanamkan kepercayaan masyarakat. Apabila usaha santri belum mempunyai status hukum yang kuat, perlu dibentuk usaha yang memiliki badan hukum. Tujuannya jelas dengan memiliki badan hukum tanggung jawab kepada masyarakat menjadi lebih jelas. Berdasarkan

observasi usaha yang dikelola oleh santri ini belum memiliki status hukum yang jelas. Santri belum melegalkan produk yang di buatnya.⁷⁶

i. Mengembangkan administrasi

Ketika usaha santri berjalan beberapa waktu, santri harus membuat rencana ke depan. Di samping itu, santri juga perlu membuat keputusan- keputusan baik untuk kegiatan pembelian, kegiatan pabrikasi, kegiatan penjualan, perluasan produk, dan masih banyak lagi. Untuk keperluan tersebut, sudah tentu diperlukan data dan informasi yang relevan guna mendukung rencana dan keputusan yang akan di ambil.⁷⁷

Ada beberapa alasan penyebab kegagalan yang perlu di perhatikan oleh santri dalam berwirausaha adalah sebagai berikut.⁷⁸

a. Kurang pengalaman manajemen

Banyak wirausahawan yang tidak sepenuhnya memahami sulitnya mengoperasikan sebuah usaha. Ada beberapa wirausahawan yang akan memasuki jajaran bisnis, tetapi mereka tidak tahu cara mengelolanya. Pada waktu persoalan bisnis muncul mereka tidak mampu mengatasinya. Hal ini yang terjadi pada santri Al-Ishlah. Tidak ada ilmu khusus yang di pelajari dalam berwirausaha ini. Kebanyakan santrinya langsung praktik, terjun langsung (otodidak) tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh pondok.⁷⁹

b. Kurang mampu membuat perencanaan keuangan

Menilai bahwa kecukupan modal untuk memulai bisnis baru bukanlah hal yang penting merupakan faktor penyebab kegagalan. Untuk modal usaha pondok Al-Ishlah tidak mempermasalahkannya karena di pondok ini usaha apapun pasti di dukung oleh pengasuh

⁷⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 237.

⁷⁸ Mas'ud Machfoed, *Kewirausahaan Metode , Manajemen, dan Implementasi*, BPFE, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

⁷⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April 2018.

pondok pesantren selagi itu bisa dilaksanakan tetapi dalam observasi peneliti menemukan belum adanya pembukuan yang jelas mengenai untung rugi sehingga penjualan dari ke tahun ke tahun belum bisa dilihat peningkatannya.⁸⁰

c. Kurang mampu menganalisis lokasi

Diantara para wirausahawan berusaha menghemat biaya dengan menempati lokasi yang kurang menguntungkan, mereka mendapati bahwa pelanggan tidak tertarik pada lokasi itu. Mungkin lokasi itu tidak sesuai bagi konsumen mereka. Merupakan pemikiran yang bijaksana untuk mengeluarkan uang dan memanfaatkan waktu guna mencari lokasi yang tepat ketika mengetahui bahwa lokasi tersebut kurang tepat untuk membuka usaha. Untuk lokasi yang di pilih Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Ishlah ini sangat tepat dan strategis, karena lokasi tersebut dekat dengan bahan baku selain itu juga banyaknya pangsa pasar yang di tuju.⁸¹

d. Bersifat boros

Hal ini tidak dilakukan oleh santri pondok Al-Islah, bahkan mereka cenderung meminimalkan biaya misalkan saja dalam produksi roti. Untuk pisang yang di gunakansantri ini menanamnya sendiri. selain itu juga untuk tepung dan bahan-bahan lainnya juga mereka dapatkan di toko sembako Al-Ishlah sendiri.

e. Kurang bersedia untuk berkorban

Santri harus menyadari pengorbanan dengan bekerja keras, terutama pada tahun-tahun yang merupakan masa pertumbuhan bisnis mereka. Mereka bersedia bekerja dalam jam kerja melebihi jam kerja rata-rata yang dilakukan oleh orang lain. Mereka harus tabah menghadapi kesulitan sampai usaha mereka menjadi kuat. Jika santri yang prospektif tidak bersedia berkorban, mereka akan menemui kegagalan pada awal usahanya. Berdasarkan observasi mengenai hal

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

yang sering dikorbankan oleh santri ini adalah jam mengajinya, mereka sering merelakan jam ngajinya ketika datang pesanan banyak.⁸²

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya. Keberhasilan atas usaha yang dijalankan memang merupakan harapan pengusaha.

Berikut ini beberapa ciri yang dikatakan berhasil dalam berwirausaha, diantaranya:⁸³

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang di tuju, sehingga dapat diketahui apa yang akan di lakukan oleh santri kedepannya. Visi dan tujuan ini sudah di bentuk oleh pengasuh pondok pesantren, diharapkan setelah lulus dari pondok pesantren ini santri bisa mandiri untuk berwirausaha sendiri. Bukan mencari pekerjaan melainkan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dengan bekal yang sudah di peroleh tanpa meninggalkan Al-Qur'annya.
- b. Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan ciri mendasar dimana santri diharapkan tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelapor dalam bagian tersebut . Berdasarkan observasi mengenai inisiatif dan peluang ini selalu muncul dari santri misalkan ketika akan mendirikan toko sembako itu berdasarkan inisiatif santri yang dikarenakan letak toko yang jauh dari pondok serta tidak adanya kantin untuk membeli kebutuhan santri.⁸⁴
- c. Berorientasi pada prestasi. Santri ini selalu mengutamakan mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi

⁸²*Ibid.*

⁸³Kasmir, *Kewirausahaan*, RajagrafindoPersada, Jakarta, 2012, hlm. 30.

⁸⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 15 April

perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas utama yang dijalankan oleh satri selalu di evaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Nur Azizah, yaitu :

“Yang selalu di pertahankan santri ketika sedang mengelola usaha disini adalah cita rasa dan kualitas produk, karena kepuasan konsumen menjadi nomor satu”.⁸⁵

- e. Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki santri ketika mengelola usaha kapan pun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang ataupun waktu. Santri dalam hal ini belum bisa mengambil resiko misalkan saja dalam menentukan harga masih naik turun. Harga ditentukan sesuai dengan seberapa banyak konsumen membeli produk.
- d. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang, kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorong untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Hal ini yang selalu dilakukan oleh santri, tak jarang santri selalu mengorbankan jam ngajinya ketika sedang datang pesanan banyak.
- e. Bertanggung jawab segala aktivitas yang di jalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab santri ini tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.
- f. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus di pegang teguh dan harus di tepati oleh santri. Komitmen yang di berikan oleh santri untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera di tepati dan direalisasikan.
- g. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Azizah Selaku santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah pada tanggal 10 April 2018 pukul 10.00.

maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan oleh santri antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.⁸⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang sedang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Ishlah diketahui bahwa belum adanya perencanaan yang pasti serta belum berani mengambil resiko untuk memproduksi dalam skala besar yang hanya memproduksi sesuai dengan pesanan atau sesuai yang dibutuhkan konsumen. Dan belum adanya peralatan yang menunjang, semua peralatan yang dipakai masih sederhana. Setelah melihat kendala yang dihadapi santri dalam mengelola usaha untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan santri solusi yang diberikan yaitu harus memiliki visi yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil risiko, kerja keras, bertanggung jawab, komitmen dan memelihara hubungan baik dengan para konsumennya.

⁸⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, RajagrafindoPersada, Jakarta, 2012 hlm. 32.